

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN MASTER (MIND, ACQUIRE, SEARCH OUT,
TRIGGER, EXHIBIT, REFLECT) DI KELAS V SD NEGERI 06
PADANG BESI KECAMATAN LUBUK KILANGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**SELVI YUMNA
NIM. 18082**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran *MASTER (Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect)* di Kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan

Nama : Selvi Yumna
Nim/BP : 18082 / 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

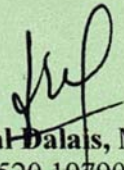
Padang, Agustus 2014

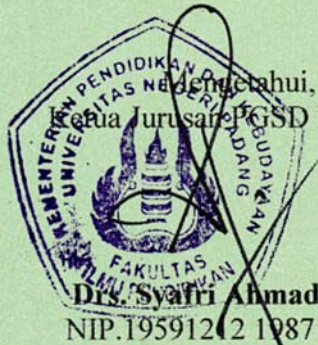
Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd.
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II


Drs. Mursal Dalais, M.Pd.
NIP. 19540520 197903 1 003


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591202 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

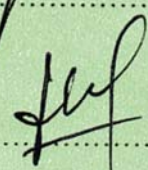
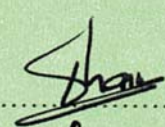
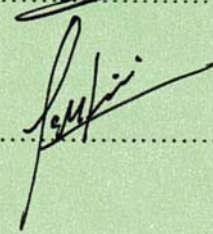
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan
Model Pembelajaran *MASTER (Mind, Acquire, Search Out,
Trigger, Exhibit, Reflect)* di Kelas V SD Negeri 06 Padang
Besi Kecamatan Lubuk Kilangan**

Nama : Selvi Yumna
Nim/BP : 18082 / 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Zaiyasni, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Kartini Nasution	(..... )

HALAMAN PERSEMBAHAN



Subhanallah, alhamdulillah, walaillahailaullah, wallahuakbar.

Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka akan tunjukkan baginya salah satu jalan dari jalan-jalan menuju ke surga. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayap-sayap mereka sebagai bentuk keridhaan terhadap penuntut ilmu. Sesungguhnya semua yang ada di langit dan di bumi meminta ampun untuk seseorang yang berilmu sampai ikan yang ada di air. (Sabda Nabi SAW)

Yaa Allah... Yaa Rabbi...

Puji syukur ku ucapkan kepadamu yaa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, rezeki, anugerah, serta kasih sayang cinta yang tulus dalam hatiku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun banyak rintangan dan jalan yang berliku.

Yaa Allah... Yaa Rabbi...

Tiada kata yang dapat kuucapkan selain kata syukur "Alhamdulillahirabbilamin". Atas Ridho mu, saat ini sekeping cita-cita telah ku gapai, dan suatu harapan telah terbentang luas, inilah saatnya aku meniti perjalanan yang masih panjang. Dan tidak lupa ku ucapkan kepada rasul Allah yakni Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan hingga kita bisa berada di alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Izinkanlah ku persembahkan karya sederhana ini dan ku ukir rangkaian terima kasih kepada orang-orang yang kusayangi dan kucintai.

Untukmu kedua orang tuaku yang hebat dan tangguh.

Papaku (Asril Taher) dan Mamaku (Hasneti B)

Terimakasih atas kasih sayang mu selama ini. Engkau mengajarkanku makna hidup yang sebenarnya dan cinta kasih sesama.

Kesetiaanmu merawatku, menjagaku temaniku hingga aku beranjak dewasa.

Air mata yang mengalir dari dirimu dan pengorbanan tulusmu takkan tergantikan.

Setiap dorongan moril dan spiritual dan kekuatan do'a-do'amu mampu menghantarkanku untuk menjemput semua impianku.

Mama.... Papa...

Engkau adalah cerminan penyemangat hidupku.

Engkau tempatku bersandar dikala aku lelah dan letih menjalani kehidupan ini.

Sosok sabar yang ada dalam dirimu mampu pulihkan semua letih dan ketidakberdayaanku.

Semoga karunia Allah yang kuterima ini menjadi langkah awal untuk menggapai semua impian demi masa depan yang cemerlang... Aminnn..

Cium peluk untuk mama dan papa ... Terimakasih Mama.... Terimakasih Papa....

Tak lupa juga untuk saudara2ku tercinta dan tersayang...

Abang2ku tercinta (Al Fianur dan Taufik Asril) dan kakak'ku yang tersayang (Rahma Faiza). Walaupun kita sering berkelahi, bercanda, menikmati hidup dalam suka dan duka, kalian tetap bagian dalam hidupku. Kalian memberikan warna dan kalian mampu menguatkan kembali berdiri melanjutkan perjuangan hidup yang tiada henti.

Dan teristimewa untuk malaikat kecilku Cila (Naisyila Faras Safira) dan Kenzhi (Rifatul Khenzi) yang selalu membuat tawa disaat aku merasa lelah.. Aku menyayangi kalian semua..

Terimakasih tak terhingga kepada dosen pembimbing dan pengujiku (Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd, Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd, Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd, dan Ibu Dra. Kartini Nasution). Terimakasih atas nasehat, bimbingan, saran dan masukannya terhadap skripsi ini.

Semua dosen-dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNP. Terimakasih atas ilmu-ilmu, didikan, pengalaman, dan bantuannya yang telah bapak/ibuk berikan kepadaku. Semoga ilmu-ilmu yang telah engkau berikan berguna bagiku sebagai bekal untuk mendidik penerus bangsa

Terimakasih untuk sahabatku (Ibni Tri Kurnia, Ulfa Wirda, Kessa Indra, Lourent Oktaviani), sahabat Mocgerzku (Rindu, Ditha, Fuji, Imut, Icha, Uly, Vinta, Ecing, Oci, Uut, Indah, Fitri, dan Jingga) dan amak Vero (Iswandi) yang mengajarku sesuatu hal yang takkan bisa aku lupakan. Terimakasih kalian selalu ada untukku memberikan motivasi, perhatian, pengorbanan, mendengarkan keluh kesahku, selalu menemaniku disaat aku butuh, serta mengajarku berbagai hal-hal baru, dan memberikan pelajaran yang sangat berharga untukku. Kalian takkan tergantikan. ☺

Untuk sahabat Reguler 2010 yang selalu dihati.

Angel-angelku sayang (Angel Monik, Angel Krisna, Angel Prisca, Angel Rima).

Teman senasib seperPLanku (Chandra, Elsa, Halimah, Mona).

Sahabat R-08 lainnya (Sari, Wita, Gusni, Tia, Yora, Fitri, Sherfy, Vita, Amel, Yessy, Zia, Adi jadoel, Malik, Alan, Faradina, Juniar, Winna Risyia, Ulfa, Dian, dan Adnan).

Terimakasih sahabat... Terimakasih untuk empat tahun yang indah ini..Semoga kita bertemu lagi dilain waktu dengan membawa kesuksesan. Aminu ☺

Untuk orang-orang yang selalu mendengar setiap keluh kesahku dalam lelahiku, yang selalu membimbing, memotivasi, dan memberikan dukungan. Terimakasih atas kasih sayang, cinta tulus, semangat, waktu dan do'anya selalu. Semoga Allah selalu melindungimu dan menjagamu di setiap waktu

Dan semua teman-teman yang tak bisa kusebutkan satu per satu yang pernah ada dalam hidupku yang pasti kalian bermakna dalam hidupku, terimakasih atas dukungan dan bantuannya.



Selvi Yumna

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran *MASTER (Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect)* di Kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan” benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014
Menyatakan,

Selvi Yumna
NIM.18082

ABSTRAK

Selvi Yumna 2014 : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran *MASTER (Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect)* di Kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Penyebabnya adalah guru belum optimal membimbing siswa saat pembelajaran membaca pemahaman. Sehingga siswa kurang mampu memprediksi isi bacaan, menentukan tema, amanat, alur, menulis kesimpulan serta membacakan kembali kesimpulan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *MASTER* bagi siswa kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model pembelajaran yang digunakan adalah *MASTER*. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas V SD Negeri 06 Padang Besi, berjumlah 32 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang meliputi tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Hasil penelitian aspek guru pada siklus I memperoleh nilai 71,15% dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II menjadi 88,46% dengan kualifikasi sangat baik. Aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai 69,23% dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II menjadi 84,61% dengan kualifikasi baik. Keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I memperoleh nilai 65,31 dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II menjadi 82,12 dengan kualifikasi baik. Dengan demikian model *MASTER* telah dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dengan segala keterbatasan dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model MASTER (*Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect*) di Kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan”**. Salawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama peneliti sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP, yang juga telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua Jurusan UPP III Bandar Buat PGSD F UNP.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd. selaku pembimbing I, Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf dosen Universitas Negeri Padang jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama perkuliahan.
7. Ibu Hj. Yunizar M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluhan peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 06 Padang Besi, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa demi kelancaran pendidikan yang sedang saya jalani.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi R 08 BB yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Membaca	10
a. Pengertian membaca	10
b. Tujuan membaca	11
c. Jenis-jenis membaca	12
2. Membaca pemahaman	14
a. Pengertian membaca pemahaman	14
b. Jenis-jenis membaca pemahaman	15
3. Proses membaca	16
4. Membaca teks cerita anak	17
a. Pengertian cerita anak	17
b. Ciri-ciri cerita anak	18
c. Unsur-unsur cerita anak	19

5. Model pembelajaran <i>MASTER</i>	20
a. Pengertian model pembelajaran	20
b. Pengertian model pembelajaran <i>MASTER</i>	21
c. Langkah-langkah model pembelajaran <i>MASTER</i>	22
d. Kelebihan model <i>MASTER</i>	24
6. Pembelajaran Pemahaman dengan menggunakan model <i>MASTER</i>	25
7. Penilaian membaca pemahaman dengan menggunakan model <i>MASTER</i>	27
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu/Lama Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan penelitian	32
2. Jenis Penelitian	33
3. Alur Penelitian	33
4. Prosedur Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
E. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I	44
a. Perencanaan	45
b. Pelaksanaan	49
c. Pengamatan	56
d. Refleksi	76
2. Siklus II	80
a. Perencanaan	81
b. Pelaksanaan	85
c. Pengamatan	93
d. Refleksi	112
B. Pembahasan	113

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	124
B. Saran	125

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	130
2. Media Pembelajaran	135
3. Teks Bacaan	136
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I	138
5. Lembar Evaluasi I Siswa Siklus I	141
6. Lembar Evaluasi II Siswa Siklus I	144
7. Lembar Evaluasi III Siswa Siklus I.....	147
8. Lembar Observasi Aspek Guru Siklus I	150
9. Lembar Observasi Aspek Siswa Siklus I	155
10. Lembar Penilaian Prabaca Siklus I	160
11. Lembar Penilaian Saatbaca Siklus I	162
12. Lembar Penilaian Pascabaca Siklus I	165
13. Rekapitulasi Nilai Siklus I	170
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	172
15. Media Pembelajaran	177
16. Teks Bacaan	178
17. Lembar Kerja Siswa Siklus II	181
18. Lembar Evaluasi I Siswa Siklus II	184
19. Lembar Evaluasi II Siswa Siklus II	187
20. Lembar Evaluasi III Siswa Siklus II	190
21. Lembar Observasi Aspek Guru Siklus II	193
22. Lembar Observasi Aspek Siswa Siklus II	198
23. Lembar Penilaian Prabaca Siklus II	203
24. Lembar Penilaian Saatbaca Siklus II	205
25. Lembar Penilaian Pascabaca Siklus II	208
26. Rekapitulasi Nilai Siklus II	213
27. Perbandingan Rekapitulasi Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II ..	215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam secara efektif dan efisien, serta mengajarkan menghargai bahasa persatuan Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahasa Indonesia juga memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan sosial, kematangan emosional, dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Dalam Depdiknas (2006:317) dijelaskan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup tersendiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan

membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Keterampilan membaca tersebut mempunyai kaitan erat dengan berbicara. Bahan pembicaraan sebagian besar didapat melalui kegiatan membaca. Semakin sering orang membaca semakin banyak informasi yang diperolehnya. Hal ini merupakan pendorong untuk mengekspresikan kembali informasi yang diperolehnya antara lain melalui berbicara. Dengan demikian, kemampuan bahasa lisan turut melengkapi keterampilan membaca. Depdiknas (2006:318) menjelaskan bahwa, “Pada dasarnya ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yakni : (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis”.

Dalam penulisan ini memfokuskan pada keterampilan membaca. Membaca sangat penting dalam memperoleh pesan yang akan disampaikan melalui media kata-kata dan bahasa tulis. Majalah, koran dan buku-buku yang berisi pengetahuan digunakan untuk membuka peluang siswa untuk menyerap sebanyak mungkin pengetahuan dan wawasan baru yang bermanfaat bagi kehidupan. Menurut Tarigan (2008:7), “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

Pembaca memerlukan pengetahuan baik kebahasaan maupun nonkebahasaan dalam memperoleh pemahaman bacaan. Keluasan pengetahuan dan pengalaman sangat berguna untuk mencapai keberhasilan membaca pemahaman. Upaya mencapai keberhasilan itu seorang pembaca khususnya siswa SD harus mengenali konsep, dan kosa kata, serta latar yang terdapat dalam bacaan. Selain itu, siswa harus memiliki keterampilan, strategi, dan teknik dalam membaca pemahaman, sehingga siswa akan memahami isi atau pesan dan informasi yang terkandung pada bacaan. Salah satu keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh siswa adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan dalam hati dengan penuh penghayatan untuk memperoleh informasi dan menyerap pengetahuan-pengetahuan yang akan diperoleh oleh pembaca. Menurut Brown (dalam Slamet 2012:84), “Membaca pemahaman merupakan membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai pembaca”.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa harus mampu menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang akan dipelajari. Siswa harus mampu memprediksi terhadap bacaan yang akan dibaca, ini dapat dilakukan dengan membuka skemata siswa sebelum melakukan membaca pemahaman. Siswa harus mampu menemukan manfaat dan makna dalam memahami isi bacaan ini dapat dilakukan pada saat membaca pemahaman. Dan pada saat setelah membaca pemahaman siswa harus mampu menyimpulkan terhadap apa yang telah dibaca. Rahim

(2007:4-10) menjelaskan prinsip pembelajaran membaca pemahaman di SD adalah :

(1) Siswa mampu menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang akan mereka pelajari, (2) Siswa mampu membuat prediksi terhadap bacaan yang akan mereka baca, (3) Siswa mampu menemukan manfaat membaca atau mampu memahami isi bacaan, (4) Siswa mampu mendiskusikan tentang apa yang mereka baca dan tulis, dan (5) Siswa juga harus mampu meringkas serta mengerjakan evaluasi terhadap apa yang telah mereka baca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 06 Padang besi Kecamatan Lubuk Kilangan pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2013 tentang pembelajaran membaca ditemukan sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca pemahaman maupun permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Permasalahan membaca pemahaman yang dihadapi dari segi guru antara lain disebabkan oleh guru jarang menugaskan siswa untuk memprediksi isi bacaan yang akan dibaca. Guru kurang menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Guru hanya menyuruh siswa langsung membaca teks bacaan yang ada dalam buku paket dan menjawab pertanyaan yang ada didalam buku paket. Guru kurang memberitahu siswa cara menentukan tema, amanat dan alur dari bacaan dengan benar. Guru kurang menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menulis kesimpulan sesuai dengan unsur-unsur cerita. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa dalam

membaca pemahaman sehingga berakibat fatal pada tujuan membaca pemahaman yaitu siswa kurang memahami apa yang dibacanya.

Permasalahan membaca pemahaman yang dihadapi dari segi siswa adalah sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Siswa kurang mampu dalam membuat pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Siswa juga kesulitan dalam menentukan tema, amanat dan alur dalam cerita. Siswa kurang memperhatikan unsur-unsur cerita yang telah ditemukannya tersebut menjadi sebuah kesimpulan tetapi, siswa menulis kesimpulan dengan menyalin isi teks. Selanjutnya, siswa kurang berani dalam membacakan kembali kesimpulan yang telah mereka buat karena takut salah dan takut dipermalukan. Kondisi tersebut akan berakibat fatal pada tujuan membaca pemahaman yaitu siswa kurang memahami apa yang dibacanya.

Untuk mengatasi masalah diatas perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Adapun dalam penelitian ini, model pembelajaran yang tepat digunakan dalam keterampilan membaca pemahaman adalah model *MASTER (Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect)* karena model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran cepat yang dilakukan untuk membuat suasana dalam pembelajaran menyenangkan, jauh dari kesan kaku dan terdiri dari enam langkah efektif yang dapat membantu siswa lebih mudah memperoleh informasi dan mengingat informasi dengan cepat dan baik. Seperti yang dikemukakan Listyawan (2012) mengemukakan, “Model *MASTER*

merupakan suatu langkah dalam Cara Belajar Cepat diterapkan untuk membuat suasana pembelajaran terasa menyenangkan dan jauh dari kesan kaku. Cara belajar cepat ialah usaha yang dilakukan sehingga suatu konsep dapat dipahami dengan cepat dan baik”.

Model pembelajaran *MASTER* (*Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect*) dapat membantu siswa berpartisipasi aktif di dalam kelas, disiplin waktu dalam mengerjakan tugas, melatih siswa berkompetensi yang sehat dalam pembelajaran, membantu siswa dalam memahami suatu materi atau bacaan yang diberikan secara cepat dan tepat, membiasakan siswa menganalisa permasalahan dan dapat melatih kecepatan berfikir siswa sehingga siswa menjadi kreatif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Azmi (2009) model pembelajaran *MASTER* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- (1) Partisipasi aktif dalam kelas. Manajemen kelas yang dicitrai oleh adanya rencana yang detail serta realitas disiplin waktu dan tugas, (2) adanya kompetisi yang sehat (3) menghargai kerja keras, (4) membantu siswa dalam memahami materi, (5) membiasakan siswa menganalisa permasalahan, (6) melatih kecepatan berfikir siswa (7) siswa menjadi kreatif.

Siswa membaca pemahaman karangan itu secara aktif dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Selama membaca pemahaman, siswa tidak cukup mengingat atau menghafal, tetapi untuk memahami informasi siswa menentukan unsur-unsur dalam cerita. Untuk memicu memori, siswa membuat pertanyaan-pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Siswa

menyimpulkan cerita dan membacakan kembali dengan lafal, intonasi, dan mimik yang benar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran MASTER (*Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect*) di Kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *MASTER (Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect)* di kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan? Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada tahap prabaca dengan menggunakan model *MASTER (Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect)* di kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada tahap saatbaca dengan menggunakan model *MASTER (Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect)* di kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada tahap pascabaca dengan menggunakan model *MASTER (Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect)* di kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran *MASTER (Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect)* di Kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan. Secara khusus tujuan penelitian ini mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada tahap prabaca dengan menggunakan model *MASTER (Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect)* di kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada tahap saatbaca dengan menggunakan model *MASTER (Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect)* di kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan.
3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada tahap pascabaca dengan model *MASTER (Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit,*

Reflect) di kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan guru sebagai berikut ini :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengajaran membaca pemahaman menggunakan model *MASTER* (*Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect*) yang menunjang kepada peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SD Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang pentingnya model *MASTER* (*Mind, Acquire, Search Out, Trigger, Exhibit, Reflect*) dalam pembelajaran membaca pemahaman sekaligus sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan pertama yang diajarkan guru kepada siswa di sekolah dasar. Menurut Rahim (2007:2) membaca pada hakekatnya adalah “Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir psikolinguistik dan metakognitif”. Sedangkan Klein (dalam Rahim, 2007:3) mengemukakan definisi membaca mencakup, “1) Membaca merupakan suatu proses, 2) membaca adalah strategi, 3) membaca merupakan interaktif”.

Tarigan (2008:7) mengatakan bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Sedangkan Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) mengemukakan bahwa :

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna-makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat

tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Selanjutnya Abbas (2006:102) juga mengatakan, “membaca merupakan suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca”.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks untuk menangkap dan memperoleh pesan atau informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat.

b. Tujuan membaca

Kegiatan membaca hendaklah mempunyai tujuan yang jelas. Sebagaimana dikemukakan Tarigan (2008:9) tujuan utama dalam membaca adalah “Untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan”. Anderson (dalam Isah, 2007:13) juga mengatakan tujuan membaca yaitu :

(1) Untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), (2) untuk menentukan ide-ide utama (*reading main for ideas*), (3) untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*), (5) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*), (6) membaca untuk menilai, mengevaluasi (*reading to evaluate*), (7) untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

Blanton (dalam Rahim, 2006:12) mengatakan tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks, 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan membaca bukan hanya melisankan lambang-lambang tertulis tapi juga untuk memperoleh kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan, memperoleh dan memperbaharui pengetahuan, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

c. Jenis-jenis Membaca

Kegiatan membaca terdiri dari beberapa jenis. Menurut Rahim (2007:16), “Jenis membaca diantaranya yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan seperti membaca nyaring, membaca bersuara dan membaca indah. Sedangkan membaca lanjut seperti membaca nyaring, membaca intensif atau pemahaman, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca sekilas”.

Menurut Slamet (2012:77) jenis-jenis membaca yang perlu dikuasai adalah ”1) Membaca intensif, 2) membaca kritis 3) membaca cepat, 4) membaca apresiatif dan estetis dan 5) membaca teknik”. Menurut Brown (dalam Slamet, 2012:83) berpendapat :

Aneka ragam membaca yaitu membaca bersuara atau nyaring dan membaca tak bersuara atau dalam hati. Membaca tak bersuara dibedakan atas dua yaitu membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif meliputi membaca skimming, membaca skanning dan membaca global. Sedangkan membaca intensif disebut juga membaca pemahaman divisualisasikan.

Selanjutnya Tarigan (2008:14) juga mengemukakan jenis membaca ada dua yaitu sebagai berikut :

Jenis membaca ada dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Selanjutnya Abbas (2006:107) mengatakan bahwa, “Jenis membaca yang diajarkan pada siswa SD adalah (1) membaca nyaring, (2) membaca intensif, (3) membaca memindai, (4) membaca indah, (5) membaca cepat, (6) membaca bersuara, (7)

membaca dalam hati, (8) membaca sekilas, dan (9) membaca pustaka”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan jenis-jenis membaca terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Dari jenis-jenis membaca, dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada membaca pemahaman.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman dilakukan dengan penuh penghayatan. Sebagaimana dikemukakan Brown (dalam Slamet 2012:84) mengatakan bahwa “Membaca intensif atau membaca pemahaman merupakan membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai pembaca”.

Menurut Slamet (2012:77-78), “Membaca pemahaman sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan karena penekanannya adalah persoalan yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci sampai ke relung-relungnya”. Santosa (2008:6.4) juga menjelaskan pengertian membaca pemahaman yaitu:

Membaca pemahaman adalah sebuah proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika kita belum membaca buku apapun. Kemudian, pemahaman itu menapaki tahapan yang berbeda dan terus berubah saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan mulai kita baca.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan membaca pemahaman merupakan suatu sikap berusaha mengeluarkan pikiran untuk mengetahui isi dari bacaan. Tulisan-tulisan yang dibaca berupa teks bacaan dapat berupa buku, surat kabar, majalah, teks cerita dan sebagainya.

b. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman terdiri dari beberapa jenis. Menurut Nurhadi (2004:86), “Jenis membaca pemahaman terbagi atas tiga macam yaitu: (1) pemahaman literal (*interperatif reading*), (2) pemahaman kritis (*ktitical reading*), dan (3) pemahaman kreatif (*kreatif reading*)”.

Selanjutnya Abbas (2006:102) juga mengatakan jenis-jenis membaca pemahaman terdiri dari :

Pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, kreatif dan apresiasi. Pemahaman literal adalah kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana. Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam wacana. Pemahaman evaluatif merupakan kemampuan mengevaluasi isi wacana. Pemahaman kreatif merupakan kemampuan mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap wacana yang sesuai dengan standar pribadi dan standar professional. Pemahaman apresiasi mencakup seperti kemampuan merespon wacana secara emosional, kemampuan mengidentifikasi diri dengan pelaku dan peristiwa, kemampuan mereaksi bahasa pengarang, dan kemampuan *imaginary* yang dilakukan dengan cara menyatakan kembali apa yan dilihat saat membaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jenis membaca pemahaman yang akan dicapai siswa dalam

pembelajaran adalah pemahaman literal dan inferensial. Siswa memiliki kemampuan untuk memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dan implisit dalam bacaan.

3. Proses Tahapan Membaca

Proses membaca tidak dimulai dengan membuka dan langsung membaca, tetapi melalui persiapan tahapan. Menurut Hokisson (dalam Slamet 2012:86) tahapan membaca cerita yaitu “Tahap prabaca, membaca, merespon, menggali teks dan memperluas interpretasi”. Menurut Weir (dalam Slamet 2012:87) pembagian tahap membaca adalah:

Tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Tahap prabaca merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan inti membaca untuk mengaktivasi pengetahuan awal maupun pengetahuan relevan yang sudah dimiliki siswa dalam rangka membangun pemahaman membaca mengenai isi teks. Tahap membaca yaitu kegiatan membaca yang sesungguhnya atau kegiatan inti membaca yang dilakukan dengan kondisi diam. Tahap pascabaca yaitu kegiatan yang dilakukan setelah membaca untuk membantu siswa dalam mengintegrasikan informasi baru ke dalam skemata yang sudah ada.

Burns (dalam Abbas, 2006:110) juga mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu :

(1) Tahap prabaca (*prereading*). Pada tahap prabaca (*Prereading*) kegiatan yang dilakukan antara lain: *Purpose questions* (Menyampaikan tujuan membaca), *Predicting* (Memprediksi isi wacana), *Anticipation Guid* (Petunjuk Bayangan), *Previews* (Pendahuluan atau Pemberian gambaran cerita yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca), *Semantic Mapping* (Pemetaan makna), *Writing Before Reading* (Menulis Sebelum membaca), dan *Creative Drama* (Drama kreatif).

(2) tahap saatbaca (*during reading*). Pada tahap saatbaca (*During-Reading*) kegiatan yang dilakukan antara lain: *Metakognif* (Pembaca melakukan kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan), *Guiding Questions* (Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaan siswa), *Cloze Procedure* (Menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana), dan

(3) tahap pascabaca (*postreading*). Pada tahap pascabaca (*Postreading*) kegiatan yang dilakukan antara lain: *Extending Learning* (Memperluas Pembelajaran), *Question* (Menjawab pertanyaan setelah membaca), *Visual Representation* (Mewujudkan apa yang telah mereka baca kedalam bentuk lain), *Reader Theater* (Wacana cerita diubah bentuknya menjadi naskah yang dapat ditampilkan), *Retelling* (Menceritakan kembali aspek-aspek penting materi yang dibaca), dan *Application* (Siswa melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan membaca cerita mempunyai tahap-tahap, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca cerita tersebut. Serta bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

4. Membaca Teks Cerita Anak

a. Pengertian Cerita Anak

Cerita anak merupakan cerita yang kompleks yang dibangun oleh struktur yang tidak berbeda dengan cerita orang dewasa. Titik (dalam Rosdiana 2008:6.4) menjelaskan bahwa:

Cerita anak adalah cerita sederhana yang kompleks. Cerita anak juga dikatakan sesuatu yang kompleks, artinya cerita anak-anak dibangun oleh struktur yang tidak berbeda

dengan cerita orang dewasa, sebab cerita anak-anak yang sederhana itu tetap harus disusun dengan memperhatikan unsur keindahan atau kemenarikan. Sebuah cerita akan menjadi menarik jika semua cerita dibina secara seimbang di dalam struktur yang dapat saling mengisi sehingga tidak terjadi ketimpangan

Selanjutnya Sudiana (2011) juga mengatakan bahwa cerita anak adalah :

Cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang, kejadian yang merupakan rekaan belaka, bersifat imajinatif dan fiktif. Arti leksikal tersebut diperkuat dengan pengertian bahwa cerita anak bukanlah cerita yang ditulis oleh anak, melainkan cerita karangan orang dewasa yang dikonsumsi oleh anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan dalam cerita anak adalah karangan yang berisi perbuatan, pengalaman, penderitaan seseorang, dan kejadian yang bersifat imajinatif dan fiktif yang harus disusun dengan memperhatikan unsur keindahan dan kemenarikan.

b. Ciri-ciri Cerita Anak

Cerita anak memiliki ciri-ciri tersendiri dibandingkan dengan cerita dewasa. Sarumpaet (dalam Rosdianana 2008:6.5) mengemukakan 3 ciri yang dapat membedakan cerita anak-anak dengan cerita orang dewasa, yaitu berupa:

(1) Unsur pantangan merupakan unsur-unsur yang berhubungan dengan segi isi cerita yang bersifat negatif yang tidak pantas untuk diketahui anak-anak karena unsur tersebut dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak ke arah yang tidak baik (2) penyajian, cerita anak-anak harus disajikan secara langsung, tidak berbelit-belit. Dialog yang diperlukan dalam cerita anak-anak membantu pemahaman anak terhadap cerita yang disajikan dan (3) fungsi terapan,

cerita anak-anak disusun dengan mengemban misi pendidikan, pengetahuan, pertumbuhan anak, dan pengalaman tentang hidup.

Selanjutnya Maimunah (2012) juga mengatakan ciri-ciri cerita anak secara umum yaitu :

1) Keterbatasan isi dan bentuk, cerita anak memiliki keterbatasan, baik yang menyangkut pengalaman hidup yang dikisahkan, cara mengisahkan, maupun bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan. 2) Penyajian secara langsung. 3) Memiliki fungsi terapan. Cerita anak memberikan pesan moral kepada anak-anak. 4) Memberi kesenangan dan pemahaman tentang kehidupan. Cerita anak mampu memberikan kesenangan dan kenikmatan. 5) Sifat fantastis. Hal ini dilandasi oleh perkembangan kejiwaan anak yang sarat dengan dunia fantasi. Semakin tinggi daya fantasi dalam cerita anak, maka cerita tersebut lebih digemari oleh anak-anak. 6) Citra dan metafora kehidupan. Citra dan metafora kehidupan yang dikisahkan dalam cerita anak baik dalam hal isi (emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, dan pengalaman moral). 7) Anak sebagai pusat cerita.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan perbedaan ciri-ciri cerita anak dengan cerita orang dewasa dapat dilihat dari unsur pantangan, penyajian secara langsung, tidak berbelit-belit, dan fungsi terapannya.

c. Unsur-Unsur Cerita Anak

Unsur-unsur dalam suatu cerita merupakan unsur-unsur yang secara langsung turut serta dalam membangun cerita. Sebagaimana dikemukakan Susanti (2012) mengatakan unsur-unsur cerita anak terdiri atas:

1) Tokoh dan penokohan, 2) Tema, 3) Latar atau *setting*, 4) Plot atau alur yang terdiri dari beberapa macam yaitu alur maju yang berawal dari pengenalan, konflik, klimaks dan

penyelesaian. Alur mundur kebalikan dari alur maju. Dan alur campuran yaitu campuran dari alur maju dan alur mundur 5) sudut pandang atau gaya, 6) gaya bahasa, dan 7) amanat”.

Selanjutnya Titik (dalam Rosdiana 2008:6.17) mengatakan unsur-unsur cerita anak adalah :

1) Tema adalah gagasan, idea tau pikiran utama yang mendasari cerita. Di dalam sebuah tema terkandung amanat yang menjadi ujung tombak atau tujuan utama seorang pengarang membuat sebuah cerita. 2) Amanat merupakan hal yang menjadi tujuan pengarang. Amanat pada sebuah cerita dapat disampaikan secara implisit ataupun eksplisit. 3) Tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa cerita. 4) Latar diartikan sebagai landas tumpu sebuah cerita. 5) Alur adalah jalinan cerita yang disajikan dengan urutan waktu terjadinya. 6) Sudut pandang atau pusat pengisahan digunakan pengarang dalam menciptakan cerita agar memiliki suatu kesatuan. 7) Gaya dalam bahasa berkaitan erat dengan aspek-aspek cerita, yaitu tujuan dan unsur-unsur cerita.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan unsur-unsur cerita anak dapat ditemukan di dalam cerita anak itu sendiri misalnya unsur tersebut adalah tema, amanat, tokoh, latar, alur, sudut pandang dan gaya.

5. Model Pembelajaran MASTER

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model sangat penting peranannya dalam pembelajaran. Sebagaimana Joyce (dalam Rusman, 2011:133) mengatakan bahwa, ”Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan

membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain”. Sedangkan menurut Hariyanto (2009), ”Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung.

b. Pengertian Model Pembelajaran *MASTER*

Guru adalah anggota masyarakat yang sangat berjasa. Guru memilih membimbing tunas-tunas muda lebih dari sekedar mengajar sehingga guru merancang sesuatu pemikiran cemerlang bertindak dan memecahkan persoalan yang relevan. Rose (2002:94-97) mengemukakan bahwa *MASTER* adalah:

Akronim dari enam langkah pembelajaran yang efektif yang terdiri dari *Motivate Your Mind* (memotivasi pikiran), *Acquiring the Information* (memperoleh informasi), *Searching Out the Meaning* (menyelidiki makna), *Triggering the Memory* (memicu memori), *Exhibiting What You Know* (memarkan apa yang diketahui) dan *Reflecting on How You’ve Learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar).

Sedangkan menurut Listyawan (2012), “Model *MASTER* merupakan suatu langkah dalam Cara Belajar Cepat di terapkan

untuk membuat suasana pembelajaran terasa menyenangkan dan jauh dari kesan kaku. Cara belajar cepat ialah usaha yang dilakukan sehingga suatu konsep dapat dipahami dengan cepat dan baik”

Berdasarkan pengertian di atas, maka *MASTER* dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran mandiri yang terdiri dari enam langkah efektif yang dapat membantu siswa lebih mudah dalam memperoleh informasi dan mengingat informasi dengan cepat sehingga suasana dalam pembelajaran terasa menyenangkan dan jauh dari kesan kaku.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *MASTER*

Model Pembelajaran *MASTER* ini terdiri dari enam langkah efektif. Sebagaimana yang dikemukakan Rose (2002:94-97) bahwa langkah-langkah model pembelajaran *MASTER* ini ada enam langkah yaitu :

- 1) *Motivate Your Mind* (Memotivasi Pikiran) Pada langkah ini siswa harus berada dalam keadaan pikiran yang “kaya akal”. Itu berarti siswa harus relaks, percaya diri, dan termotivasi.
- 2) *Acquiring The Information* (Memperoleh Informasi) Pada langkah ini siswa perlu mengambil, memperoleh dan menyerap fakta-fakta dasar subjek pelajaran yang dipelajarinya melalui cara yang paling sesuai dengan pembelajaran indrawi yang disukai siswa.
- 3) *Searching Out The Meaning* (Menyelidiki Makna) Menanamkan informasi pada memberi menetap mensyaratkan siswa untuk menyelidiki implikasi dan signifikansi makna seutuhnya dengan secara seksama mengeksplorasi bahan subjek yang bersangkutan
- 4) *Triggering The Memory* (Memicu Memori) Pada langkah ini, seringkali ada banyak hal yang harus diingat dalam suatu subjek tertentu. Siswa kini harus meyakinkan

dirinya bahwa materi subjek itu terpaten dalam memori jangka panjangnya.

5) *Exhibiting What You Know* (Memarkan Apa Yang Diketahui) Pada langkah ini, cara mengetahui bahwa siswa telah paham dengan apa yang dipelajari siswa adalah pertama, siswa bisa menguji diri sendiri.

6) *Reflecting on How You've Learned* (Merefleksikan Bagaimana Anda Belajar). Pada langkah ini siswa perlu merefleksikan pengalaman belajarnya. Bukan hanya pada apa yang telah dipelajarinya, melainkan bagaimana siswa mempelajarinya tersebut.

Kemudian Rose (dalam Rusman, 2011:374) berpendapat bahwa langkah-langkah pada model *MASTER* adalah :

- 1) *Mind*, artinya mendapatkan keadaan pikiran yang benar dengan menjelaskan kepada pembelajar tentang kerja otak dan gaya belajar dengan cara melihat relevansi, memvisualisasikan hasil yang bermutu, memberi siswa kontrol diri, menciptakan moto kelas, dan melibatkan orang tua.
- 2) *Acquire*, artinya memperoleh informasi yang terdiri dari gagasan inti.
- 3) *Search Out*, artinya mencari makna melalui pembimbing mereka, membantu membuat kerangka visual pemikiran mereka, berpikir mendalam dan melibatkan kecerdasan kinestetik dengan cara imajinasi terbimbing, pertanyaan menantang, dan belajar interpersonal.
- 4) *Trigger*, artinya memicu memori.
- 5) *Exhibit*, artinya memamerkan apa yang diketahui melalui teknik tantanglah persaingan, penilaian personal, catatan prestasi, dan nilai.
- 6) *Reflect* artinya merefleksikan cara belajar.

Sedangkan menurut Suberia (2010), “Langkah-langkah pada model *MASTER* adalah 1) Ciptakan Suasana Hati yang Tepat (*Mind*), 2) Dapatkan Informasi (*Acquiring the Fact*), 3) Temukan Makna (*Search Out the Meaning*), 4) Memancing Memori (*Trigger the Memory*), 5) Ungkapan Apa yang Diketahui (*Exhibit*), 6) Refleksikan Apa yang Telah Dipelajari (*Reflect*)”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *MASTER* yang peneliti gunakan adalah langkah-langkah menurut Rose yaitu, diawali dengan memotivasi pikiran, memperoleh informasi, menyelidiki makna, memicu memori, memamerkan apa yang diketahui, dan merefleksikan bagaimana belajar.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *MASTER*

Model pembelajaran *MASTER* juga mempunyai beberapa kelebihan. Sebagaimana Azmi (2009) mengemukakan kelebihan model *MASTER* antara lain:

(1) Partisipasi aktif dalam kelas. Manajemen kelas yang dicitrai oleh adanya rencana yang detail serta realitas disiplin waktu dan tugas, (2) adanya kompetisi yang sehat (3) menghargai kerja keras, (4) membantu siswa dalam memahami materi, (5) membiasakan siswa menganalisa permasalahan, (6) melatih kecepatan berfikir siswa (7) siswa menjadi kreatif.

Sedangkan Rusman (2011:375) mengkategorikan kelebihan model *MASTER* sebagai berikut :

(1) Komitmen pada belajar, bagaimana belajar, dan menjadi analis kreatif dan kritis, (2) memberikan perhatian sungguh-sungguh pada pendidikan prasekolah, (3) kekuatan orang tua paling utama, (4) menggunakan teknologi baru, (5) memperbaiki kondisi guru dan siswa, (6) mengoperasikan sekolah berbasis otak, (7) melibatkan anggota masyarakat, (8) memodernisasikan kurikulum dan (9) mengubah sistem ujian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *MASTER* dapat membantu siswa dalam menghafal konsep pembelajaran sehingga informasi yang didapat bisa diingat dalam waktu yang lama.

2. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *MASTER*

Pada proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *MASTER* ini siswa akan dituntut lebih mudah dalam memperoleh informasi dan mengingat informasi. Siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Dengan demikian, siswa akan terlatih untuk berpikir sendiri. Kemudian siswa juga akan mampu untuk membacakan kembali hasil dari apa yang telah didapatkan.

Pembelajaran membaca akan tercapai jika guru mampu membimbing siswa untuk menguasai tahap-tahap kegiatan dalam proses membaca. Hal ini sesuai dengan menurut Abbas (2006:110) bahwa kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu: “Tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca”. Sehubungan dengan tahap-tahap proses membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman peneliti menggunakan model *MASTER* yang dapat dikembangkan dengan menggunakan langkah-langkah menurut Rose (2002:94-97) yaitu: “1) *Motivate Your Mind* (Memotivasi Pikiran), 2) *Acquiring The Information* (Memperoleh Informasi), 3) *Searching Out The Meaning* (Menyelidiki Makna), 4) *Triggering The Memory* (Memacu Memori), 5) *Exhibiting What You Know* (Memarkan Apa Yang Diketahui) , 6) *Reflecting on How You’ve Learned* (Merefleksikan Bagaimana Anda Belajar)”.

Tahap **prabaca** adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan pada tahap prabaca dengan model *MASTER* yaitu : 1) Memotivasi siswa dengan mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan topik bacaan (langkah 1), 2) siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru di depan kelas, 3) siswa mengajukan pertanyaan terkait gambar yang ada di depan kelas, 4) siswa memprediksi isi teks bacaan berdasarkan gambar dan judul bacaan.

Tahap **saatbaca** merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat proses membaca berlangsung. Kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan pada tahap saatbaca dengan model *MASTER* yaitu : 1) Siswa membaca teks bacaan yang dibagikan guru didalam hati (langkah 2), 2) siswa menentukan tema, amanat dan alur dalam cerita (langkah 3).

Selanjutnya, tahap **pascabaca** merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah proses membaca berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memadukan informasi yang baru dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan pada tahap pascabaca dengan model *MASTER* yaitu : 1) Siswa membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan tentang teks cerita yang telah dibaca (langkah 4), 2) siswa

menuliskan kesimpulan teks cerita dengan menggunakan EYD yang tepat, 3) siswa membacakan kesimpulan cerita kedepan kelas dengan lafal,intonasi, dan mimik yang tepat (langkah 5), 4) siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan (langkah 6).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses membaca pemahaman dengan model *MASTER* terdiri dari tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

3. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *MASTER*

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal pembelajaran, disaat pembelajaran, dan diakhir pembelajaran. Moore (dalam Rahim 2007:137) mengemukakan bahwa “Penilaian adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis data, mempertimbangkan dan membuat keputusan tentang hasil belajar siswa”. Kemudian Tyler (dalam Arikunto 2005:3) mengatakan “Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai”. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.

Sehubungan dengan teori dari para ahli di atas maka penilaian yang peneliti lakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *MASTER* menurut Abidin (2012) adalah:

1) Kemampuan memprediksi isi bacaan melalui gambar, 2) kemampuan membaca sebuah teks bacaan sehingga memperoleh informasi dengan benar, 3) kemampuan menyelidiki makna dengan mencari hal tersirat dalam bacaan, 4) kemampuan memicu memori dengan membuat sebuah pertanyaan dan jawaban 5) kemampuan memamerkan apa yang diketahui dengan membuat kesimpulan dan membacakan sebuah kesimpulan.

Penilaian pada prabaca dapat dilakukan dengan cara memprediksi gambar. Dalam memprediksi gambar, siswa diberikan LKS dan siswa dapat menuliskan hasil prediksi berdasarkan gambar dan judul cerita. Penilaian pada saatbaca aspek yang dinilai adalah pada saat siswa menentukan unsur-unsur dalam cerita yaitu menentukan tema, menemukan amanat dan menentukan alur dalam sebuah cerita. Sedangkan, penilaian pada tahap pascabaca, kegiatan yang dilakukan adalah, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menuliskan kesimpulan cerita, dan membacakan kembali kesimpulan cerita kedepan kelas. Kriteria yang dinilai dalam menuliskan kesimpulan cerita adalah keruntunan kesimpulan sesuai alur cerita dan menggunakan EYD dengan benar. Sedangkan kriteria yang dinilai dalam membacakan kembali cerita kedepan kelas yaitu runtut cerita, lafal dan intonasi dalam membacakan kembali isi bacaan..

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bahan bacaan. Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca pemahaman, guru

dapat menggunakan model pembelajaran membaca yang efektif, salah satunya adalah model *MASTER*.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan *MASTER* bertujuan untuk mengarahkan siswa bekerja lebih mudah dalam memperoleh informasi dan mengingat informasi. Proses pembelajaran membacanya terdiri dari 3 tahap yaitu, 1) prabaca, 2) saatbaca, dan 3) pascabaca.

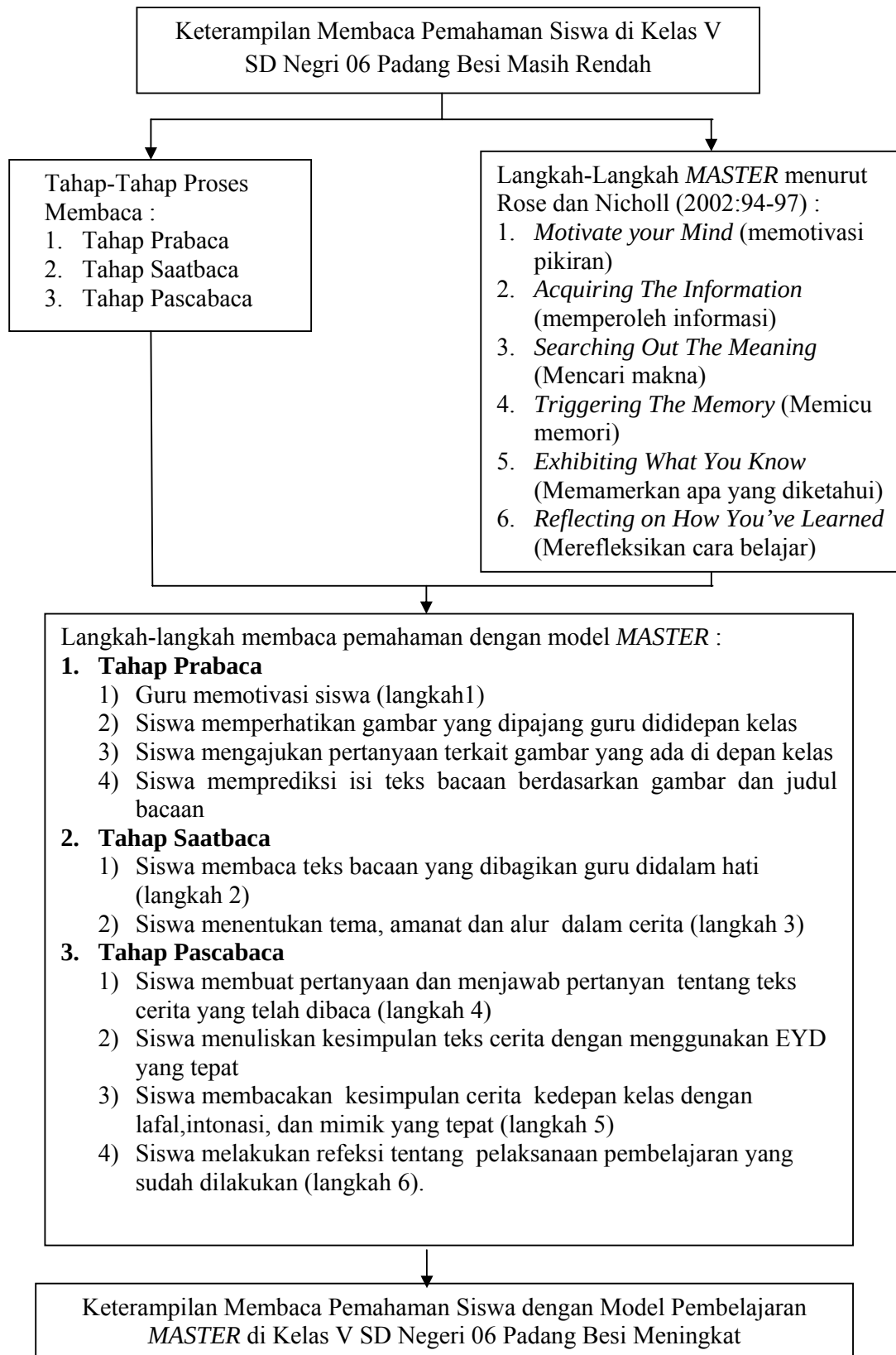
Pada tahap **prabaca**, kegiatan yang dilakukan yaitu, 1) Guru memotivasi siswa (langkah1), 2) siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru di depan kelas, 3) siswa mengajukan pertanyaan terkait gambar yang ada didepan kelas , 4) siswa memprediksi isi teks bacaan berdasarkan gambar dan judul bacaan.

Tahap **saatbaca** kegiatan yang dilakukan yaitu : 1) Siswa membaca teks bacaan yang dibagikan guru didalam hati (langkah 2), 2) siswa menentukan tema, amanat, alur dalam cerita (langkah 3).

Pada tahap **pascabaca** kegiatan yang dilakukan yaitu : 1) Siswa membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan tentang teks cerita yang telah dibaca (langkah 4), 2) siswa menuliskan kesimpulan teks cerita dengan menggunakan EYD yang tepat, 3) siswa membacakan kesimpulan cerita kedepan kelas dengan lafal, intonasi, dan mimik yang tepat (langkah5), 4) siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan (langkah 6).

Secara umum berdasarkan paparan di atas, dapat digambarkan pada bagan di bawah ini :

Bagan 1.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *MASTER* yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *MASTER* dapat disimpulkan:

1. Terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *MASTER* pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca sudah dapat membangkitkan skemata siswa, membangkitkan motivasi siswa dalam membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah model *MASTER*. Guru memotivasi siswa dengan membangkitkan skemata siswa dengan memajangkan gambar, sehingga membantu siswa dalam mengajukan pertanyaan dan memprediksi isi bacaan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap prabaca mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata kelas 59,37 dengan kualifikasi kurang, pada siklus II menjadi 82,81 dengan kualifikasi baik.
2. Terjadinya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *MASTER* pada tahap saatbaca bagi siswa kelas V SD, pada tahap saatbaca siswa sudah mampu menentukan tema, menemukan amanat dan menentukan alur dengan tepat dan benar. Nilai rata-rata yang

diperoleh pada tahap saat baca mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata kelas 61,78 dengan kualifikasi cukup, pada siklus II menjadi 80,43 dengan kualifikasi baik. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah model *MASTER*.

3. Terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *MASTER* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas V SD. Siswa dapat membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menuliskan kesimpulan dan membacakan kesimpulan cerita dengan benar. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I 69,43 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 84,38 dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa sudah baik dan pelaksanaan model *MASTER* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Pada tahap prabaca disarankan guru untuk dapat menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk memperlancar kegiatan. Dalam membaca pemahaman guru hendaknya memotivasi siswa dengan membangkitkan skemata siswa dengan menggunakan media gambar, melakukan tanya jawab tentang gambar, membuat prediksi tentang gambar, dan membimbing siswa dalam kegiatan memotivasi siswa.

2. Pada tahap saatbaca kegiatan yang harus dilakukan adalah tingkatan keterampilan membaca siswa dengan memberikan kesempatan semua siswa membaca. Guru hendaknya mengarahkan siswa dalam membaca sesuai dengan tuntutan membaca pemahaman yang. Sehingga siswa mendapatkan suasana yang kondusif pada saat membaca pemahaman. Pada saat menentukan tema, amanat dan alur. Guru hendaknya membimbing siswa untuk menentukan tema, amanat dan malur. membuat ringkasan bacaan. Sehingga mereka mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing untuk memperbaiki kelemahannya tersebut.
3. Pada tahap pascabaca hendaknya guru meminta siswa membacakan pertanyaan yang telah dibuatnya secara lisan dan meminta seorang siswa lainnya menjawab pertanyaan dari temannya. Sehingga siswa lebih memicu memorinya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan temannya. Dalam membacakan kembali kesimpulan yang telah dibuatnya hendaknya guru meminta komentar dari teman lainnya tentang penilaian lafal, intonasi dan mimiknya. Pada kegiatan pascabaca dapat digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam memahami isi bacaan. Jadi dibutuhkan latihan yang tepat agar tingkat pemahaman siswa meningkat.